

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan *financial leverage* terhadap praktek perataan laba. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dengan ini peneliti berusaha menjawab beberapa rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Pada dasarnya profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, hal tersebut sangat bermanfaat bagi investor dalam membandingkan *performance* antar perusahaan untuk melihat perbedaan sumber daya yang dimiliki, sedangkan bagi kreditor informasi tentang profitabilitas perusahaan digunakan untuk memutuskan apakah perusahaan layak diberikan pinjaman atau tidak. Dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk tidak melakukan perataan laba.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz (1994) dalam Edy dan Arleen (2005). Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk tidak melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/general public). Hasil lainnya ditemukan oleh Albretch dan Richardson (1990) dalam Edy dan Arleen (2005), bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk tidak melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi lebih dipercaya investor. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan praktik perataan laba, karena perusahaan akan mempertahankan agar nilai perusahaan tersebut agar tetap tinggi agar disukai investor dan perusahaan semakin mudah menarik sumber daya ke dalam perusahaan.

Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Variabel *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang yang digunakan untuk membiayai investasinya. Rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar pembiayaan perusahaan dibiayai dari hutang. Secara konsektual temuan ini menunjukkan bahwa pada sampel perusahaan manufaktur besar kecilnya besaran hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perusahaan melakukan perataan laba. Penyebabnya adalah tingkat utang yang tinggi akan memunculkan monitoring yang tinggi sehingga ruang gerak untuk melakukan perataan laba terbatas.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat.
2. Untuk penelitian yang akan datang, dapat menggunakan variabel lain seperti kinerja perusahaan, struktur kepemilikan, jenis usaha, risiko keuangan dan variabel-variabel lainnya.